

RINGKASAN

Pulau Jawa merupakan pemasok bahan pangan terbesar di Indonesia, diperkirakan 55% bahan pangan berasal dari pulau terpadat populasi penduduknya tersebut. Akhir-akhir ini mulai terjadi ancaman pasokan bahan pangan antara lain karena konversi lahan pertanian produktif, kerusakan infrastruktur pertanian, degradasi kesuburan tanah, iklim ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Luas lahan rawa di Indonesia diperkirakan 34.125.185 ha tersebar luas di Pulau Sumatera, Papua, dan Kalimantan, dan sebagian kecil di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Maluku. Akan tetapi, pengembangan lahan ini sebagai pemasok bahan pangan terkendala dengan sifat biofisik, fisik dan kimia tanah serta aspek sosial ekonomi petani. Ini tercermin dari lambatnya laju pemanfaatan lahan ini. Rata-rata luas lahan rawa yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan hanya 15-20% luas total. Selain rendahnya luas lahan yang dimanfaatkan, produktivitas padi di lahan ini juga rendah, bahkan sebagian ditinggalkan atau ditelantarkan petani. Lahan rawa sangat peluang untuk dikembangkan sebagai pemasok padi Indonesia pada masa mendatang mengingat (1) produktivitas masih rendah, (2) lahan potensial masih luas, (3) indeks pertanaman (IP) masih rendah, (4) lahan degradasi yang potensial masih luas, (5) pola produksi padi bersifat plenter dengan pola produksi padi di Pulau Jawa, (6) kompetisi pemanfaatan lahan untuk tujuan non-pertanian relatif rendah, dan (7) adanya teknologi produksi padi. Teknologi peningkatan produksi di lahan rawa dapat dilakukan melalui (1) penggunaan varietas, (2) pengelolaan air, (3) pemupukan, (4) ameliorasi, (5) sistem tanam, (6) panen, dan (7) pengendalian OPT.